



NILAI-NILAI ETNOPELAGOGI DALAM PERSPEKTIF FALSAFAH AL-QUR'AN

Muhammad Fikran Said¹⁾, Rahmi Damis²⁾, Muhammad Yusuf³⁾

¹⁾Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: fikransaid352@gmail.com

²⁾Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: rahmi.damis@uin-alauddin.ac.id

³⁾Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study aims to analyze ethnopedagogical values from the perspective of the philosophy of the Qur'an and their relevance to character education development. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data sources were obtained from the Qur'an, interpretation books, scientific journals, books, and other relevant literature related to ethnopedagogy and Islamic education. Data collection techniques were conducted through documentation and literature review, while data analysis used content analysis techniques. The results revealed that ethnopedagogical values such as mutual cooperation, deliberation, tolerance, politeness, and respect for parents are closely related to educational values contained in the Qur'an. The integration of local culture and the philosophy of the Qur'an can create contextual, humanistic, and character-oriented education. Furthermore, ethnopedagogical-based education can serve as a solution to the challenges of globalization that may erode cultural identity and moral values in society. This study concludes that the implementation of ethnopedagogy from the perspective of the Qur'an has strong relevance in developing a generation that is characterized, religious, and appreciative of local culture.

Keywords: Ethnopedagogy, Qur'anic Philosophy, Character Education, Local Culture, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan etnopedagogi serta pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etnopedagogi seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, sopan santun, dan penghormatan kepada orang tua memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Integrasi budaya lokal dan falsafah Al-Qur'an mampu menciptakan pendidikan yang kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan berbasis etnopedagogi dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis identitas budaya dan nilai moral masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etnopedagogi dalam perspektif Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dalam membangun generasi yang berkarakter, religius, dan mencintai budaya lokal.

Kata Kunci: Etnopedagogi, Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Budaya Lokal, Pendidikan Islam.



PENDAHULUAN

Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber pembelajaran dan pembentukan karakter masyarakat. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap tantangan globalisasi yang cenderung mengikis identitas budaya bangsa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, etnopedagogi memiliki posisi strategis karena mampu mengintegrasikan nilai kearifan lokal dengan proses pendidikan modern. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai, moral, dan identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh sebab itu, penguatan nilai etnopedagogi menjadi penting agar generasi muda tetap memiliki kesadaran budaya dan spiritual dalam kehidupan sosialnya (Alwasilah et al., 2009).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek spiritual, sosial, moral, dan kemanusiaan yang relevan dengan konsep etnopedagogi. Banyak tradisi lokal masyarakat Indonesia yang sejatinya selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti gotong royong, musyawarah, penghormatan kepada orang tua, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, falsafah Al-Qur'an dapat menjadi dasar dalam memperkuat eksistensi etnopedagogi di tengah perubahan zaman (Nata, 2016).

Perkembangan teknologi dan arus modernisasi telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Budaya luar yang masuk tanpa filter sering kali menyebabkan lunturnya nilai budaya lokal serta melemahnya karakter sosial masyarakat. Fenomena individualisme, rendahnya rasa hormat kepada orang tua, dan menurunnya semangat kebersamaan menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan modern membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai budaya dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi nilai etnopedagogi dengan falsafah Al-Qur'an menjadi salah satu solusi dalam membangun karakter peserta didik yang berakar pada budaya dan nilai religius (Tilaar, 2015).

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga tradisi yang baik selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menekankan pentingnya akhlak, persaudaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama

manusia. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip etnopedagogi yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran moral dan sosial. Dengan demikian, penerapan nilai etnopedagogi dalam perspektif Al-Qur'an dapat menciptakan pendidikan yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa (Shihab, 2013).

Selain itu, pendidikan berbasis etnopedagogi juga memiliki relevansi yang kuat dalam upaya pelestarian budaya daerah. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan menjadi aset penting dalam pembangunan nasional. Namun, minimnya perhatian terhadap pendidikan berbasis budaya menyebabkan banyak generasi muda kurang mengenal tradisi dan nilai lokal daerahnya sendiri. Dalam perspektif Al-Qur'an, keberagaman suku dan budaya merupakan sunnatullah yang harus dijaga dan dihormati sebagaimana dijelaskan dalam konsep ta'aruf antarbangsa dan antarsuku. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan berbasis etnopedagogi dapat menjadi sarana untuk menjaga keberlanjutan budaya sekaligus memperkuat nilai persatuan dalam masyarakat (Ainiyah, 2013).

Penelitian mengenai etnopedagogi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek budaya dan pendidikan secara umum. Kajian yang menghubungkan etnopedagogi dengan falsafah Al-Qur'an masih relatif terbatas, padahal integrasi keduanya memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai lokal dan religius. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai etnopedagogi dapat dipahami dan diterapkan dalam perspektif falsafah Al-Qur'an. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi dunia pendidikan di Indonesia (Muhaimin, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan karakter di era modern. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat integrasi antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam sehingga tercipta sistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter spiritual, sosial, dan budaya peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berbasis etnopedagogi dalam perspektif Al-Qur'an dapat menjadi alternatif dalam membangun generasi yang berakhlak, berbudaya, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Etnopedagogi

Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal



dan kearifan masyarakat sebagai sumber pembelajaran. Istilah etnopedagogi berasal dari kata *ethno* yang berarti budaya atau etnis, dan *pedagogy* yang berarti ilmu pendidikan. Dalam praktiknya, etnopedagogi memanfaatkan tradisi, norma, adat istiadat, dan pengetahuan lokal sebagai media untuk membentuk karakter dan identitas peserta didik. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal bukan sekadar objek pelestarian, tetapi juga sebagai fondasi dalam proses pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Alwasilah et al., 2009).

Etnopedagogi memiliki tujuan untuk menjaga keberlangsungan nilai budaya di tengah perkembangan globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan berbasis budaya diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena peserta didik belajar dari lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal. Selain itu, etnopedagogi juga berfungsi membangun kesadaran identitas budaya sehingga generasi muda tidak kehilangan akar tradisinya. Dalam konteks pendidikan nasional, pendekatan ini sangat relevan untuk memperkuat karakter bangsa melalui pengintegrasian nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan (Tilaar, 2015).

Nilai-nilai etnopedagogi meliputi gotong royong, musyawarah, toleransi, penghormatan terhadap orang tua, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan. Nilai-nilai tersebut berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendidikan, nilai tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, etnopedagogi tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan budaya peserta didik (Sauri, 2010).

Falsafah Al-Qur'an dalam Pendidikan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai pendidikan universal. Dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai pendidikan dalam Al-Qur'an mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan sesama manusia (*hablumminannas*), serta hubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pedoman penting dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan spiritual, intelektual, dan sosial (Nata, 2016).

Falsafah pendidikan dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta pentingnya menuntut ilmu. Pendidikan menurut Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut sangat

relevan dengan konsep etnopedagogi yang menjadikan budaya dan moral sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik (Shihab, 2013).

Selain itu, Al-Qur'an juga mengakui keberagaman budaya dan suku bangsa sebagai bagian dari sunnatullah. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menghargai pluralitas budaya serta mendorong terciptanya hubungan harmonis antarmasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis etnopedagogi yang berlandaskan nilai Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk memperkuat toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam kehidupan sosial.

Nilai-nilai Etnopedagogi dalam Perspektif Al-Qur'an

Nilai etnopedagogi pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Banyak nilai budaya lokal masyarakat Indonesia yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan penghormatan kepada orang tua. Dalam Al-Qur'an, nilai kebersamaan dan tolong-menolong dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang mengajarkan manusia untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal yang mengandung nilai positif dapat menjadi bagian dari pendidikan Islam (Muhaimin, 2012).

Musyawarah sebagai salah satu budaya masyarakat Indonesia juga memiliki relevansi kuat dengan nilai Al-Qur'an. Prinsip musyawarah dijelaskan dalam Surah Asy-Syura ayat 38 yang menekankan pentingnya mengambil keputusan secara bersama-sama. Nilai ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membangun sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan memperkuat solidaritas sosial peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai budaya lokal dan ajaran Al-Qur'an dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis dan berkarakter.

Selain itu, penghormatan kepada orang tua dan guru merupakan nilai etnopedagogi yang juga diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Isra ayat 23 dijelaskan kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua. Nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap hormat, santun, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, nilai-nilai etnopedagogi yang sejalan dengan Al-Qur'an dapat dijadikan fondasi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dan religius.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Religius

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik



agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting karena munculnya berbagai krisis moral di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter berbasis budaya dan religius menjadi salah satu solusi untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki identitas budaya dan spiritual yang kuat (Ainiyah, 2013).

Budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat karena mengandung nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai seperti gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Ketika nilai budaya tersebut dipadukan dengan ajaran Al-Qur'an, maka proses pendidikan akan lebih bermakna karena mengintegrasikan aspek budaya dan spiritual secara bersamaan. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga hubungan sosial sekaligus meningkatkan kualitas keimanan mereka.

Pendidikan karakter berbasis budaya dan religius juga mampu memperkuat identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi. Generasi muda yang memahami budaya lokal dan nilai agama akan lebih mampu menyaring pengaruh negatif budaya luar. Dengan demikian, integrasi etnopedagogi dan falsafah Al-Qur'an menjadi pendekatan yang relevan dalam menciptakan pendidikan yang kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

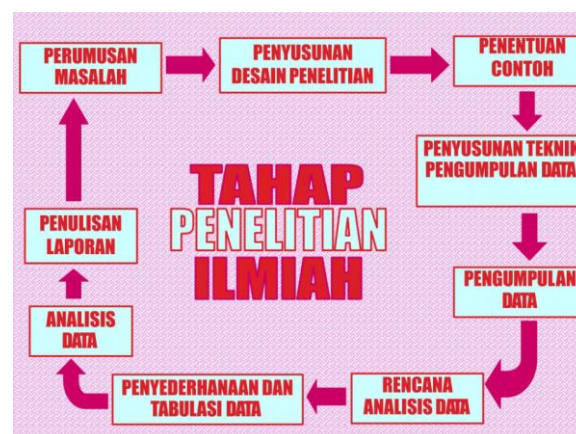
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna, nilai, dan konsep etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel akademik, serta tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara nilai budaya lokal dan nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.



Gambar 1. Mencari Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai pendidikan, budaya, akhlak, dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, peneliti juga menggunakan kitab tafsir sebagai rujukan utama dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an secara kontekstual. Data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang etnopedagogi, pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta jurnal ilmiah yang membahas integrasi budaya lokal dengan nilai-nilai religius.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, mencatat, serta mengklasifikasikan berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan tema-tema tertentu, seperti nilai budaya lokal, konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, dan implementasi etnopedagogi dalam pendidikan karakter. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan menafsirkan isi teks dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan makna, nilai, dan hubungan antara konsep etnopedagogi dan falsafah Al-Qur'an. Peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan berbasis budaya dalam perspektif Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis dan mendalam.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah yang relevan. Peneliti juga melakukan kajian kritis terhadap teori dan pendapat para ahli agar data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian ilmiah yang



objektif mengenai nilai-nilai etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etnopedagogi memiliki keterkaitan yang erat dengan falsafah pendidikan dalam Al-Qur'an. Nilai budaya lokal yang berkembang di masyarakat Indonesia pada dasarnya mengandung unsur moral, sosial, dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Tradisi seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, serta penghormatan kepada orang tua merupakan bentuk nilai budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam perspektif Al-Qur'an, nilai-nilai tersebut termasuk bagian dari akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, etnopedagogi dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik berbasis budaya dan religius.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan berbasis etnopedagogi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan mudah dipahami peserta didik. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan budaya lokal yang dikenal oleh siswa, maka proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sosial di lingkungannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan karena Al-Qur'an juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada umat manusia.

Tabel 1. Nilai Etnopedagogi dan Relevansinya dalam Al-Qur'an

Nilai Etnopedagogi	Relevansi dalam Al-Qur'an	Implementasi dalam Pendidikan
Gotong Royong	Tolong-menolong dalam kebaikan	Kerja kelompok dan solidaritas sosial
Musyawarah	Pengambilan keputusan bersama	Diskusi dan pembelajaran kolaboratif
Sopan Santun	Akhlak mulia terhadap sesama	Pendidikan karakter dan etika
Hormat kepada Orang Tua	Perintah berbakti kepada orang tua	Pembentukan sikap hormat dan disiplin
Toleransi	Menghargai keberagaman manusia	Pendidikan multikultural

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa falsafah Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Konsep tersebut menunjukkan bahwa keberagaman budaya merupakan bagian dari ketetapan Allah yang harus dihargai. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis etnopedagogi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana menjaga identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Globalisasi dan perkembangan teknologi modern menjadi tantangan besar terhadap keberlangsungan nilai budaya lokal. Penelitian menemukan bahwa sebagian generasi muda mulai mengalami penurunan kesadaran budaya akibat pengaruh budaya luar yang masuk tanpa penyaringan. Sikap individualisme, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, serta berkurangnya semangat gotong royong menjadi fenomena yang banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan formal perlu mengintegrasikan nilai budaya dan religius secara lebih sistematis agar peserta didik tetap memiliki identitas sosial dan spiritual yang kuat.

Tabel 2. Dampak Globalisasi terhadap Nilai Budaya Lokal

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Teknologi Informasi	Mempermudah akses pengetahuan	Menurunnya interaksi sosial
Budaya Asing	Menambah wawasan global	Lunturnya budaya lokal
Gaya Hidup Modern	Efisiensi aktivitas masyarakat	Meningkatnya individualisme
Media Sosial	Mempermudah komunikasi	Menurunnya etika komunikasi
Pendidikan Modern	Kemajuan ilmu pengetahuan	Berkurangnya pendidikan karakter

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai etnopedagogi memiliki fungsi penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Al-Qur'an mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kasih sayang sebagai bagian dari pendidikan moral manusia. Nilai-nilai tersebut juga banyak ditemukan dalam budaya lokal masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis serta mampu menjawab tantangan sosial masyarakat modern.



Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi etnopedagogi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, tradisi daerah, permainan tradisional, maupun kegiatan sosial masyarakat sebagai media pembelajaran. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar karena materi yang diajarkan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa bangga peserta didik terhadap identitas budayanya sendiri.

Tabel 3. Strategi Implementasi Etnopedagogi dalam Pendidikan

Strategi	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Integrasi budaya lokal	Menggunakan cerita rakyat daerah	Menanamkan nilai moral
Pembelajaran kolaboratif	Diskusi dan musyawarah kelompok	Meningkatkan kerja sama
Kegiatan sosial	Gotong royong sekolah	Membentuk kepedulian sosial
Pendidikan karakter	Pembiasaan sopan santun	Membentuk akhlak mulia
Pendekatan religius	Kajian nilai Al-Qur'an	Memperkuat spiritualitas siswa

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis etnopedagogi dalam perspektif Al-Qur'an mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan rasa hormat dapat dibentuk melalui pembelajaran yang memadukan nilai budaya dan nilai religius. Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik tanpa penguatan karakter dinilai kurang mampu membentuk manusia yang berintegritas. Oleh karena itu, integrasi etnopedagogi dan falsafah Al-Qur'an menjadi pendekatan yang relevan untuk menciptakan pendidikan yang seimbang antara intelektual, moral, dan spiritual.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penerapan etnopedagogi di lembaga pendidikan. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman guru mengenai konsep pendidikan berbasis budaya lokal. Selain itu, kurikulum pendidikan yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik sering kali menyebabkan nilai budaya lokal kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Kurangnya media dan sumber pembelajaran berbasis budaya daerah juga menjadi faktor penghambat implementasi etnopedagogi secara optimal di sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa nilai-nilai etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Integrasi budaya lokal dan nilai Islam mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, penerapan etnopedagogi berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi sekaligus menjaga keberlanjutan budaya bangsa dan nilai religius masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai etnopedagogi memiliki hubungan yang sangat erat dengan falsafah pendidikan dalam Al-Qur'an. Nilai budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, toleransi, dan penghormatan kepada orang tua sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan kehidupan sosial yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etnopedagogi memiliki peran penting dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran budaya serta memperkuat identitas peserta didik di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat.

Dalam perspektif Al-Qur'an, keberagaman budaya dipandang sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dihargai dan dijaga. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis etnopedagogi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya bangsa. Integrasi nilai budaya lokal dengan nilai religius dapat menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan etnopedagogi berbasis Al-Qur'an mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang menggabungkan budaya lokal dan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, implementasi etnopedagogi dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap



konsep pendidikan berbasis budaya lokal, minimnya sumber belajar, serta kurikulum yang lebih berorientasi pada aspek akademik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat untuk mengembangkan model pembelajaran yang berbasis budaya dan religius secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai etnopedagogi dalam perspektif falsafah Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Integrasi budaya lokal dan nilai Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi sekaligus menjaga identitas budaya bangsa. Dengan penerapan pendidikan berbasis etnopedagogi, diharapkan tercipta generasi yang berilmu, berakhlak mulia, mencintai budaya lokal, serta memiliki spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan praktik pendidikan dan pendidikan guru*. Kiblat Buku Utama.
- Arifin, Z. (2012). *Pendidikan multikultural-religius untuk mewujudkan karakter peserta didik*. Alfabeta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi, H. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasi di sekolah*. Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro.
- Fathurrohman, P., Suryana, A. A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nugraha, T. (2016). Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 45–56.
- Prasetyo, Z. K. (2013). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan budaya dalam kata*. Wedatama Widyastra.
- Sauri, S. (2010). *Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai*. Rizqi Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.